

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang sangat memerlukan pendidikan, karena manusia akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman akan suatu hal. Contohnya dengan ilmu yang dimana ilmu tersebut terdapat dalam sebuah pendidikan, manusia jadi mampu memilih mana perintah yang wajib dilakukan dan mana larangan yang wajib tidak dilakukan dengan ilmu. Sebab itu Pendidikan dapat mempengaruhi kualitas pribadi seseorang yang dimana apabila pendidikan yang ditempuhnya berjalan dengan baik, maka kemungkinan besar akan baik pula sumber daya manusia nya sehingga dapat memajukan bangsa dan negara maupun peradaban yang ada didunia.²

Pendidikan bukan sesuatu yang dapat dianggap remeh oleh manusia, akan tetapi kita harus lebih memperhatikan persoalan pendidikan ini dengan sungguh-sungguh. Pada dasarnya yang menentukan sukses atau majunya suatu bangsa adalah berdasarkan dengan kualitas pendidikan yang ada dalam bangsa tersebut. Suatu bangsa akan bernasib baik apabila kualitas pendidikan dan sumber daya manusianya baik, namun sebaliknya jika kualitas pendidikan buruk tentu itu akan mempengaruhi sumber daya manusia yang dapat menjadi buruk pula, sehingga akan terjadi kemerosotan atau

²La Adi, "Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam", dalam Jurnal *Ar-Rashid: Jurnal Pendidikan*, vol. 7 , no. 1, 2022, hlm. 1.

keterpurukan sumber daya manusia.³

Pendidikan adalah ajang pembentukan jiwa-jiwa peserta didik secara lahir atau batin, berawal dari fitrah nya menuju pada kehidupan manusia yang lebih berkualitas. Pendidikan sejatinya harus selalu dikembangkan, karena pendidikan bersifat proses berkesinambungan atau berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir.⁴ Banyak aspek yang membuat pendidikan itu sendiri memiliki sifat berkesinambungan seperti teknologi, media, peradaban, norma-norma, dan lain sebagainya. Maka dari itu lembaga pendidikan mempunyai tuntutan yang besar untuk membentuk pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan memiliki beragam definisi salah satunya berdasarkan Undang-Undang Sindiknas no 20 tahun 2003 pasal 1 poin 1 yang dikutip oleh Abdul Jalil dimana didalamnya menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki tujuan membina manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah yang mencakup berakhlak baik, memiliki keinginan, menjadikan dirinya cerdas,

³Diky Wahyudi, Cahya Ayu Kamila, Sri Wulandari Agustin, "Peran Kepemimpinan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Syntax Transformation*, vol. 3, no. 2, 2021, hlm. 4.

⁴Cut Zahri Harun, "Manajemen Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 4, no. 02, 2018, hlm. 1.

⁵Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, 2016, hlm. 4.

dapat mengendalikan hawa nafsu, mengembangkan potensi dalam dirinya, selalu menjaga apa yang telah Tuhan berikan seperti nikmat kesehatan dan kecukupan, bermasyarakat, berbudaya, berkarya, saling menghormati sesama manusia. Maka dari itu Pendidikan sangat penting untuk diwujudkan sebab mempunyai tujuan yang sangat baik,

Selain memiliki tujuan yang mulia, Pendidikan juga mempunyai fungsi yang tidak kalah penting karena pendidikan ada guna memberantas penderitaan masyarakat dari kebodohan dan ketertinggalan.⁶ Dan jika dilihat dari segi pendidikan Indonesia bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas kecakapan dan membangun karakter untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁷

Dari fungsi-fungsi di atas dapat dilihat bahwa fungsi pendidikan nasional berfokus pada pembentukan karakter, sikap, dan perubahan nilai-nilai filosofis Indonesia yang dimana berguna untuk menumbuhkan rasa nasionalis pada bangsa Indonesia itu sendiri.

Pada dasarnya patokan keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari proses berubahnya sikap atau perilaku seseorang atau kelompok yang dimana didalamnya terjadi usaha mendewasakan manusia yang dilakukan dengan cara pelatihan dan pengajaran mencakup proses, cara, dan perbuatan mendidik. Hal ini bertujuan untuk memanusiakan manusia agar menjadi manusiawi seperti bagaimana seharusnya. Untuk mencapai keberhasilan ini

⁶Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, "Pengertian Pendidikan," dalam *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol. 4, no. 6, 2022, hlm. 2-3.

⁷I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia", dalam *Jurnal Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, 2019, hlm. 2.

harus dibarengi dengan faktor-faktor penting yang wajib diperjuangkan. Pada keberhasilan pendidikan terdapat 3 faktor penting yang dapat membantu mencapai keberhasilan tersebut, seperti pendidik, peserta didik, dan komponen pelaksanaan.⁸ Apabila keberhasilan pendidikan itu berhasil direalisasikan, maka akan muncul generasi-generasi bangsa yang dapat mengimplementasikan ilmu dan nilai-nilai positif pada kehidupan sehari-hari seperti bertaqwa, cerdas ketika menghadapi hidup, dan berakhlak mulia. Karena akhlak juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas seseorang dalam menjalani kehidupan.

Akhlak sendiri dapat diartikan perilaku yang mengumpulkan sudut pandang keataatan dan keyakinan hingga terbentuk perbuatan yang mulia. Akhlak juga memiliki arti perbuatan yang dapat dilihat secara jelas, seperti berupa perbuatan maupun kata-kata yang mendorong munculnya motivasi karena Allah, selain itu akhlak juga memiliki banyak keterkaitan dengan sikap pikiran ataupun batin, seperti akhlak keagamaan yang memiliki keterkaitan dengan banyak sudut pandang contohnya tingkah laku pada Allah, sesama manusia, serta tingkah laku kepada Alam.⁹

Akhlak sudah seharusnya dimiliki oleh setiap individu manusia itu sendiri, namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang masih kurang memiliki kesadaran terkait Akhlak tersebut, sehingga masih banyak terjadinya

⁸M Junaidi Habe dan Kasful Anwar Us, "Potensi Eksternal , Dan Proses Pembelajaran", dalam *Jurnal JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, vol. 3, no. 5, 2022, hlm. 2.

⁹Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", dalam *Jurnal Pesona Dasa*, Vol. 1, no. 4 2015, hlm. 2.

kejahatan dan minimnya sopan santun yang bisa mengganggu orang lain.¹⁰ Maka dari itu agama Islam memiliki banyak ajaran yang mengacu kepada kebaikan salah satunya adalah akhlak mulia. Akhlak ini sendiri tentu wajib dimiliki dan diamalkan oleh seorang muslim didalam kehidupan sehari-harinya, karena akhlak ini dapat membuat hubungan antara makhluk dengan makhluk dan makhluk dengan Tuhan menjadi lebih baik. Akhlak tentu sangat menentukan baik atau tidaknya pribadi seseorang, karena akhlak dapat mempengaruhi bersikap, pola pikir, perbuatan, minat hidup, dan keanekaragamannya. Akhlak adalah kondisi didalam hati manusia (batin) yang dimana kondisi batin manusia tersebut akan disampaikan kepada kondisi lahiriyah kita atau perbuatan-perbuatan yang kita lakukan yang dimana perbuatan tersebut adalah wujud dari perbuatan baik atau buruk yang sudah ditentukan oleh Allah.¹¹ Oleh karena itu kualitas pribadi seseorang dapat dilihat dari akhlaknya.

Karya sastra merupakan belahan seni yang dibuat berlandaskan pemikiran kreatif, perasaan, ide yang berhubungan dengan bagian-bagian budaya yang diutarakan menggunakan bahasa. Selanjutnya karya sastra juga mengandung nilai penting seperti nilai-nilai religius, karakter, moral, maupun sosial. Karya sastra ini juga dapat digunakan sebagai alat bantu pendidikan guna meningkatkan nilai religius pada anak. Sedangkan menurut

¹⁰Anita Oktaviana, Marhumah, Erni Munastiwi, Dkk, "Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan", dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, 2022, hlm. 5298.

¹¹Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", dalam *Jurnal At-Ta'dib: Jurnal of Pesantren Education*, vol. 10, no. 2, 2015, hlm. 2-3.

Effendi dalam Sukirman sastra merupakan buatan manusia berbentuk bahasa lisan atau tulisan yang memunculkan perasaan bagus.¹²

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra dapat berupa bahasa lisan seperti Pantun, Lagu, Dongeng, dan karya sastra juga dapat berupa tulisan seperti Novel, Majalah, maupun Puisi.

Pada dasarnya karya sastra harus memiliki dua aspek yang penting. Menurut pandangan Kinayati Djojuroto dalam artikel Indriyani Ma'rifah bahwasannya karya sastra mempunyai dua bagian inti yang tidak dapat dilepaskan, yaitu sudut pandang dari segi bentuk dan dari segi isi. Karya sastra dari segi bentuk melibatkan materi atau isi dari karya sastra tersebut. Sedangkan karya sastra dari sudut pandang isi melibatkan pengalaman hidup manusia, contohnya bagaimana cara berpikir suatu masyarakat, kesenian, dan sosial budaya. Perihal terpenting pada karya sastra adalah isinya, sedangkan bahasa adalah tempat untuk mengekspresikan suatu isi dari karya sastra tersebut.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, karya sastra apabila kedua hal itu terpenuhi tentu akan membuat karya sastra itu sendiri indah, bagus, dan menarik perhatian orang. Sehingga mampu menggali nilai yang tertanam pada karya sastra tersebut dengan nyaman,

Dewasa ini karya sastra diketahui lebih dominan kearah hiburan dan kisah cinta belaka yang terbilang sedikit memberi motivasi, edukasi, dan ilmu

¹²Sukirman, "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik", dalam *Jurnal konsepsi*, vol.10, no.1, 2021, hlm.19

¹³Indriyani Ma'rifah, "Peran Sastra Dalam Membangun Karakter Bangsa (Perspektif Pendidikan Islam)", dalam jurnal *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, vol.4, no. 2, 2020, hlm.174

yang ada di dalamnya. Sementara tujuan karya sastra yang sebenarnya bukan hanya suatu karangan yang bersifat menghibur saja, akan tetapi karya sastra juga bisa menanamkan nilai-nilai budaya, agama, moral, dan sosial. Karya sastra seharusnya dicintai oleh para penimba ilmu karena dapat memberikan dampak yang baik seperti memperluas pengalaman dan wawasan tentang kehidupan. Karya sastra mampu mendeskripsikan fakta tentang kehidupan melalui imajinasi yang dituangkan pada karya sastra tersebut oleh para pengarangnya lalu disajikan kepada para pembaca sehingga mampu memberikan renungan, instropeksi diri dan memberi dampak bagi pembaca supaya bisa bersikap lebih arif.¹⁴

Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara ini merupakan novel yang banyak diminati pada masanya karena memiliki cerita yang inspiratif dan tidak membosankan. Mengingat Novel Sepatu Dahlan ini mengkisahkan fakta perjalanan hidup yang dijalani seseorang yang dimana didalamnya banyak mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan dan buah pikiran seputar penjelasan hakikat diri manusia yang sangat berpengaruh dalam memberikan pencerahan dan pembentukan kepribadian kepada pembaca.

Oleh karena itu peneliti tertarik guna meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam Novel Sepatu Dahlan tersebut selain banyak tertanam nilai-nilai kehidupan, novel ini membuat seseorang pembaca ingin membaca hingga halaman terakhir karena ceritanya yang bagus. Berlandaskan hal tersebut penulis tertarik guna menyusun karya ilmiah yang

¹⁴Woro Wuryani, "Pesona Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Indonesia", dalam *Jurnal Semantik*, vol. 2, no. 2, 2017, hlm. 2-3.

berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya maka perlu kiranya dibuat rumusan masalah guna memfokuskan pembahasan. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara ?
2. Apa saja Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara
2. Untuk menjelaskan Apa saja Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian tadi, peneliti berharap penelitian ini dapat memberi berbagai macam manfaat baik itu dari segi teoritis maupun dari segi praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti memiliki harapan hasil penelitian ini dapat memberi wawasan dan ilmu terkait pembelajaran Pendidikan Akhlak entah itu di sekolah maupun di luar sekolah, dan juga peneliti memiliki harapan hasil

penelitian ini dapat menjadi patokan bagi seorang peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian yang serupa dengan konsep pembahasan penelitian ini sehingga dapat menyempurnakan temuan dan hasil penelitian.

2. Manfaat Praktis

Peneliti memiliki harapan hasil penelitian ini dapat berpartisipasi dan memberikan sumbangsih yang baik terhadap berbagai pihak diantaranya :

a. Bagi Peneliti

Peneliti memiliki harapan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman guna mengembangkan pemikiran dan juga guna melakukan penelitian yang lebih baik kedepannya.

b. Bagi Dunia Pendidikan

Peneliti memiliki harapan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih yang baik terhadap dunia pendidikan seperti menambah wawasan atau keilmuan pada kegiatan belajar mengajar terutama pada bidang agama, kemudian hasil penelitian ini juga dapat menginspirasi para pendidik guna membuka mata terkait banyaknya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai pendidikan yang baik.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka memiliki fungsi yang sangat membantu pada suatu penelitian, karena kajian pustaka dapat menunjukkan kualitas ilmiah baik dari segi kedalaman teori maupun hasil penelitian tersebut. Kajian pustaka juga

dapat dijadikan acuan yang nantinya akan dianalisis untuk memperkuat penelitian kita.¹⁵ Membahas mengenai kajian pustaka, berikut adalah kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Habibah Royyanatul yang berjudul “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*” (2013).¹⁶ Ia meneliti terkait nilai Pendidikan Islam yang tertanam pada Novel Sepatu Dahlan dan mengkaji menggunakan sumber-sumber referensi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan terkait nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sepatu Dahlan diantaranya (1) Nilai-Nilai Aqidah yang berupa beriman kepada Allah, beriman kepada Rasulullah, beriman kepada kitab-kitab Allah, dan beriman kepada Qadha dan Qadar. (2) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak berupa syukur, tawakkal, pemaaf, sabar, jujur, amanah, dan Ikhlas. (3) Nilai Pendidikan Sosial berupa menghormati orang yang lebih tua dan mencintai yang lebih muda, saling tolong menolong, dan dermawan. Ada beberapa kesamaan terkait penelitian ini dengan penelitian yang akan dikembangkan adalah memiliki kesamaan dalam subjek penelitian yaitu novel Sepatu Dahlan, namun terdapat perbedaan pada objek penelitian yang dimana penelitian ini hanya berpaku pada analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam secara menyeluruh. sementara penelitian yang akan

¹⁵Perdy Karuru, “Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian,” dalam *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, vol.2, no. 1, 2013, hlm.2.

¹⁶Royyinatul Habibah, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara.*, Skripsi S1 Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2013, hlm.1-102 .

dikembangkan berfokus dan spesifik pada nilai-nilai akhlaq yang tertanam dalam novel Sepatu Dahlan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo Wahyu Tri yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dan kaitannya dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) PAI di SMP.*”¹⁷ Mereka meneliti dan memperdalam tentang beberapa nilai karakter yang tertanam pada Novel Sepatu Dahlan kemudian nantinya akan dibuktikan apakah nilai karakter yang tertanam di Novel Sepatu Dahlan tersebut memiliki hubungan dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) PAI di SMP. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya terdapat beberapa nilai karakter pada Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara tersebut diantaranya nilai jujur, kreatif, disiplin, kerja keras, komunikatif, peduli sesama, semangat kebangsaan, toleransi, mandiri, religius dan lain sebagainya. Berdasarkan temuan dari penelitian tersebut bahwasannya terdapat keterhubungan antara nilai karakter yang terdapat pada Novel Sepatu Dahlan tersebut dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) PAI di SMP yaitu memiliki arah atau tujuan yang sama-sama membentuk Akhlakul Karimah. Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti akan kembangkan yaitu memiliki kesamaan dalam subjek penelitian yaitu meneliti Novel Sepatu Dahlan. Sementara itu juga ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis akan kembangkan yaitu terdapat didalam objek yang diteliti yang dimana skripsi

¹⁷Wibowo, Wahyu Tri, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dan kaitannya dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) PAI di SMP.*, Skripsi S1 STAIN Ponorogo, 2015, hlm.1-72.

ini berfokus kepada nilai-nilai karakter dan hubungannya terkait SKL sedangkan penelitian yang peneliti akan kembangkan terfokus pada penggalian nilai-nilai Akhlak pada novel Sepatu Dahlan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Istika Fitri Andini yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.*”¹⁸ Ia meneliti dan menggali beberapa nilai karakter didalam novel Sepatu Dahlan kemudian merelevansikannya dengan Pendidikan Akhlak yang terdapat pada Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa nilai karakter yang tertanam pada Novel Sepatu Dahlan yaitu bekerja keras, mandiri, menghargai prestasi, rasa ingin tau yang tinggi, mencintai tanah air, kreatif dan lain sebagainya. Temuan dari penelitian ini juga menunjukkan terdapat relevansi antara nilai karakter dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yaitu memiliki tujuan yang sama yaitu pembentukan karakter meski Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah lebih memfokuskan terkait karakter perspektif Islami. Terdapat kesamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang peneliti akan kembangkan berupa subjek penelitian yang sama yaitu Novel sepatu Dahlan. Namun juga terdapat perbedaan pada objek penelitian dimana penelitian ini lebih memfokuskan menggali nilai karakter dan merelevansikannya dengan Pendidikan Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah sementara penelitian yang peneliti akan kembangkan

¹⁸Istika Fitri Andini, *Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlaq di Madrasah Ibtida'iyah.*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020, hlm.1-132.

lebih terfokus hanya pada penggalian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq secara spesifik.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholifah yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Burlian Karya Tereliye*”.¹⁹ Ia meneliti beberapa nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam novel Sepatu Dahlan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus dipahami, diketahui, serta diaplikasikan pada kehidupan yaitu nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada orang tua, nilai-nilai pendidikan akhlak pada diri kita sendiri, nilai-nilai pendidikan akhlak pada orang yang lebih tua, nilai-nilai pendidikan akhlak kepada teman, nilai-nilai pendidikan Akhlaq pada lingkungan yang terdiri dari nilai-nilai alam dan nilai-nilai pendidikan akhlak pada negara. Ditemukan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan yaitu pada objek yang diteliti berupa menggali nilai-nilai Pendidikan Akhlak. Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan yaitu terdapat pada subjek nya, yang dimana penelitian ini meneliti novel Burlian Karya Tereliye sedangkan penulis akan meneliti novel Sepatu Dahlan.

Kelima, penelitian yang dibuat oleh Mutia Mashita, Erizan Ghani, dan Bakhtarudin Nst yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*

¹⁹Siti Kholifah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Novel Burlian Karya Tere Liye*, Skripsi S1 IAIN Purwokerto, 2014, hlm. 5.

Indonesia.”²⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya tertanam beberapa nilai-nilai pendidikan pada novel Sepatu Dahlan seperti disiplin, kerja keras, kasih sayang, dan sabar. Pada hasil penelitian ini juga menemukan bahwasannya nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel Sepatu Dahlan tersebut dapat diaplikasikan pada Mata Pembelajaran dikelas 11 semsester ganji di Sekolah Menengah Atas tentang bacaan aspek SK dan KD. Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan peneltian yang akan penulis kembangkan berupa subjek yang diteliti yaitu novel Sepatu Dahlan, Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kembangkan terletak pada objek peneltian yang dimana penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan dan implikasinya bagi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang akan peneliti kembangkan berfokus pada nilai-nilai Akhlak pada novel Sepatu Dahlan dan Relevansinya dalam pendidikan Islam.

Tabel. 1.1

Daftar Kajian Pustaka Terdahulu

Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
Habibah	<i>“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan</i>	2013	Skripsi	Fokus penelitian

²⁰Mutia Mashita, Erizan Ghani, dan Bakhtarudin Nst, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2013, hlm. 1-94.

Royyanatul	<i>Islam dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara”</i>			nilai Islam yang ada pada Novel Sepatu Dahlan
Wibowo, Wahyu Tri	<i>“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dan kaitannya dengan Standar Kompetensi”</i>	2015	Skripsi	Fokus penelitian menggali nilai-nilai yang ada pada novel Sepatu Dahlan serta merelevansikannya dengan bidang pendidikan seperti sekolah. Dan memakai jenis penelitian, metode penelitian, dan teknik analisis data yang sama
Istika Fitri Andini	<i>“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”</i>	2020	Skripsi	Fokus penelitian menggali nilai-nilai yang ada pada novel Sepatu Dahlan. Dan memakai jenis penelitian, metode

				penelitian, dan teknik analisis data yang sama
Siti Kholifah	<i>“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Novel Burlan Karya Tereliye”</i>	2014	Skripsi	Fokus penelitian yang sama yaitu menguraikan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq pada Novel
Mutia Mashita, Erizan Ghani, dan Bakhtarudin Nst	<i>“Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Indonesia.”</i>	2013	jurnal	Fokus penelitian menggali nilai-nilai yang ada pada novel Sepatu Dahlan

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau (*Library Research*). Menurut Abdul Rahman Sholeh yang dikutip dalam buku Metode Penelitian Kepustakaan berpendapat bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan informasi data dengan memanfaatkan sarana yang ada didalam perpustakaan seperti majalah, buku, dokumen, catatan, kisah

sejarah, dan lain sebagainya.²¹ Adapun penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah yang memiliki fungsi untuk menguraikan fenomena yang terjadi.²² Menurut pandangan Yahya penelitian pustaka bersifat kualitatif yang lebih mengedepankan penemuan, pembacaan, penggalan, penjelasan, serta penyampaian makna atau simbol data yang tersurat dan tersirat dari data yang telah dikumpulkan.²³

2. Sumber Data

Terdapat 2 Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder seperti dibawah ini :

a) Data primer

Data primer atau data utama pada penelitian ini adalah novel Sepatu Dahlan. Novel Sepatu Dahlan bergenre inspiratif karangan Khrisna Pabichara

b) Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yaitu literatur-literatur maupun refrensi yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dikembangkan. Contohnya seperti jurnal, Buku, Skripsi yang berkaitan dengan objek penelitian yang peneliti kembangkan.

²¹Evanirosa, Christina Bagenda, Hasnawati. Dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 5.

²²Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Peneleitian Kulaitatif", dalam *jurnal Humanika : Kajian ilmiah mata kuliah umum*, vol. 21. no. 1, 2021, hlm. 3.

²³Yahya Usman, "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Islam", dalam *Jurnal Islamika*, Vol. 15, No. 2, 2015, hlm. 232

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki arti usaha maupun cara seorang peneliti ketika menyusun data. Pada penelitian ilmiah terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data, namun perlu adanya penyesuaian antara teknik pengumpulan data dengan jenis penelitian yang ada. Contohnya penelitian kepustakaan sangat sesuai apabila memakai teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu mencari sumber data sebanyak- banyaknya guna menyusun penelitian yang telah dirumuskan. Adapun bentuk data dari dokumentasi tersebut bisa berupa buku, jurnal, foto, laporan penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.²⁴ Ada Beberapa langkah-langkah yang penulis harus diperhatikan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi ini yaitu :

- a. Penulis menyatukan data yang berhubungan dengan fokus penelitian
- b. Melaksanakan proses identifikasi data berdasarkan fokus penelitian hingga dapat member gambaran dokumen-dokumen yang relevan dan penting serta mengacu kepada tema penelitian yaitu Pendidikan akhlak
- c. Memilih data-data yang tidak relevan sehingga tidak mempersulit saat melakukan analisis data

²⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta : LPPM Univet Bantara, 2014), hlm.158 .”

d. Melakukan pengumpulan data dengan tertata, objektif, dan logis sehingga dapat menemukan kesimpulan yang dapat menyelesaikan persoalan yang sudah dirumuskan.

Dalam mengumpulkan data tentu perlu melewati beberapa tahap yang penting guna memaksimalkan hasil data yang telah diperoleh, seperti dalam Jenis penelitian Kajian Pustaka (*Library Research*) ini memiliki beberapa tahap ketika mengumpulkan data. Menurut Zeed (2004) ada empat tahap ketika melakukan penelitian dengan jenis studi pustaka seperti menyiapkan alat yang diperlukan, mempersiapkan bibliography kerja, membagi waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian.²⁵

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi data. Teknik triangulasi data ini digunakan tidak hanya tertuju pada satu sumber saja melainkan beberapa sumber untuk mengumpulkan fakta-fakta untuk dibandingkan antara data satu dengan data yang lainnya namun bukan untuk mencari kesalahan dari perbandingan tersebut justru akan memperdalam kebenaran-kebenaran dari yang akan diteliti.

Menurut Pandangan Lexy J. Moeleong triangulasi memiliki arti teknik yang dipakai untuk pengecekan lebih lanjut terkait keabsahan suatu data yang mengarah pada pemanfaatan yang terdapat diluar atau digunakan sebagai pembanding. Atau triangulasi data merupakan teknik yang sering digunakan guna mengecek keabsahan data dengan melakukan

²⁵Muhammad Rijal Fadli "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" ..., hlm.35."

penyilangan atau perbandingan dari berbagai sumber informasi yang dioleh sehingga mendapatkan data yang absah.²⁶

Pada Penelitian ini triangulasi yang digunakan ialah Triangulasi Sumber yang dipakai menguji keabsahan suatu data. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang dipakai dalam mengecek keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber merupakan bentuk penggalian suatu data dengan membandingkan beberapa data yang telah diperoleh lewat beberapa sumber data, baik berupa dokumen, file, dan hasil observasi maupun dengan hasil wawancara yang mendapatkan data informasi berbeda dari beberapa narasumber.²⁷

5. Teknik Analisis Data

Menurut pandangan Noeng Muhajir yang dikutip oleh Ahmad Rijali mengemukakan bahwa analisis data memiliki arti usaha menggali dan menyusun secara terstruktur catatan hasil, wawancara, observasi dokumentasi demi memajukan tingkatan pemahaman peneliti terkait topik yang sedang diteliti serta ingin diutarakan kepada orang lain.²⁸

Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *Content Analysis* atau jika ditinjau dari segi Bahasa Indonesia yaitu Analisis isi/konten. Menurut Yin aktivitas saat menelaah dokumen disebut dengan *content analysis*. Dikarenakan pada kegiatan itu peneliti tidak mencatat poin

²⁶Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), hlm. 330

²⁷Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ID: Alfabeta, 2013), hlm. 273

²⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam jurnal *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 2019, hlm.81.

penting yang ada di dokumen saja, akan tetapi peneliti juga harus serius saat memahami dan menguasai terkait makna yang tercantum dalam dokumen tersebut dengan kritis, teliti dan berhati-hati.²⁹ Berikut beberapa tahapan yang digunakan penulis guna menganalisis data yaitu :

- a. Peneliti memilih teks yang akan dijadikan objek penelitian pada novel Sepatu Dahlan
- b. Peneliti mengelompokan data yang berkaitan dengan penelitian
- c. Peneliti melaksanakan penyajian data dari teks novel maupun dari data dokumentasi yang telah dikumpulkan
- d. Peneliti memfilter data yang sesuai dengan penelitian dan mengabaikan yang tidak sesuai
- e. Peneliti melaksanakan analisis dan interpretasi data sesuai dengan rencana penelitian yang telah dibuat

f. Sistematika Pembahasan

BAB I : Di dalamnya menjelaskan terkait pendahuluan yang berisi hal-hal pokok saat memulai penelitian seperti dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka dan yang terakhir metode penelitian.

²⁹Farida Nugrahani, "Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial dan Implikasinya terhadap Karakter Bangsa", dalam jurnal Slistika, vol.3, no.1, 2017, hlm.8.

- BAB II : Menjelaskan terkait landasan teori yang relevan dengan penelitian yang akan dikembangkan yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak pada Novel Sepatu Dahlan.
- BAB III : Menjelaskan terkait gambaran umum Novel Sepatu Dahlan seperti identitas novel, sinopsis, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mencakup Biografi penulis Novel Sepatu Dahlan dan Karya-Karya sebelumnya yang telah dibuat oleh penulis.
- BAB IV : Menjelaskan terkait nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Novel Sepatu Dahlan dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.
- BAB V : Menjelaskan terkait kesimpulan atau ringkasan dari sebuah penelitian dan juga berisi beberapa saran untuk membuat penelitian menjadi lebih baik untuk kedepannya.